

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 1 BOJA**



Disusun oleh

Nama : Ardhy Sahistya

NIM : 3401409044

Prodi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun dengan Pedoman PPL Unnes

Hari :

Tanggal : oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Agus Yulianto, M.Si

NIP 19660705 199003 1 002



Sunarto, S.Pd, M.Pd

NIP 19700529 199301 1 002

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Ttd

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut setianya. Suatu kebanggaan bagi kami bisa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMA N 1 Boja. Waktu terasa berjalan begitu cepat sehingga tanpa terasa masa PPL II telah berakhir.

Dalam menjalani PPL II, kami mendapatkan banyak sekali bantuan berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M. Si selaku Rektor Unnes.
2. Bapak Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala UPT PPL Unnes.
3. Bapak Drs. MS. Mustofa, M.A selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.
4. Ibu Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M. Hum selaku dosen pembimbing microteaching jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Unnes.
5. Bapak Dr. Agus Yulianto, M. Si selaku dosen koordinator PPL.
6. Bapak Moh. Yasir Alimi, S. Ag, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing PPL 2 jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
7. Bapak Sunarto, S. Pd, M. Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Boja.
8. Bapak Prasida Widiyanto, S.Pd, M. Pd selaku koordinator guru pamong SMA Negeri 1 Boja.
9. Ibu Ndari Titis K, S. Pd selaku guru pamong mata pelajaran Sosiologi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi praktikan.
10. Segenap guru dan karyawan SMA N 1 Boja.
11. Rekan-rekan PPL Unnes 2012 di SMA Negeri 1 Boja yang telah memberikan dorongan dan semangat kebersamaan yang tinggi.
12. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Boja khususnya kelas X.
13. Seluruh siswa SMA Negeri 1 Boja atas kerjasamanya.

Kritik dan saran akan senantiasa kami harapkan untuk perbaikan kami di masa mendatang. Demikian laporan ini kami susun dengan harapan dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi pembaca.

Terima kasih.

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah klasik yang sering kali dibahas dalam berbagai lokakarya, seminar-seminar tingkat daerah maupun nasional, konferensi nasional dan sebagainya. Sudah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tapi hingga sekarang pun, kondisi pendidikan yang kita lihat masih memprihatinkan. Berbagai perbaikan perangkat pendidikan seperti kurikulum, guru, sarana, dan evaluasi selalu saja menemui permasalahan baik dalam lingkup makro maupun mikro.

Soedijarto (2001) berpendapat bahwa inti dari pendidikan yang bermutu sesungguhnya terletak pada proses pembelajaran di kelas (dalam Sudharto, 2006). Jika pembelajaran di kelas berlangsung secara berkualitas maka diyakini bahwa hasilnya pun akan berkualitas. Sebaliknya jika proses pembelajaran tidak berkualitas maka hasilnya juga tidak akan berkualitas dan pada gilirannya mutu pendidikan itu secara keseluruhan juga tidak berkualitas.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang komponen – komponennya saling berkaitan. Komponen – komponen pendidikan meliputi guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana dan komponen lain yang saling mendukung. Pembelajaran akan berhasil bila seluruh komponen yang ada saling bekerja sama dan saling menunjang. Bila salah satu komponen saja tidak bekerja dengan baik maka tidak akan memberi hasil yang optimal. Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan peraturannya Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B . Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Universitas Negeri Semarang;
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional;
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada disekolah.
- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.

- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2. Oleh karena itu hendaknya pelaksanaan PPL mengacu pada SK tersebut.

C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS, dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Satu SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam pertemuan}$.

Tahapan PPL meliputi, PPL tahap 1 (PPL 1) : PPL 1 meliputi pembekalan *Micro Teaching*, orientasi PPL di kampus, serta observasi dan orientasi di sekolah atau tempat latihan. PPL tahap 2 (PPL 2) :

1. Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta melaksanakan refleksi pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0, dan lulus mata kuliah MKDK, SBM I, SBM II atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online*.

3. Tempat pelaksanaan PPL ialah di kampus, dan di sekolah/ tempat latihan PPL. Tempat praktikan ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah / tempat latihan ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL Unnes dengan Instansi lain terkait.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

- b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
- c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. Kegiatan kurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
6. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
7. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun RPP, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian peserta didik.
2. Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan mengembangkan keprofesionalan
3. Penguasaan akademik meliputi wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik

Selain dari tiga komponen tersebut, berdasarkan Undang – undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran.

2. Kompetensi profesional

Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

3. Kompetensi sosial

Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi kepribadian

Kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

H. Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum 2006 adalah penyempurnaan dari kurikulum 2004. Kurikulum 2006 bagi setiap sekolah berbeda – beda itulah sebabnya kurikulum 2006 sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Setiap sekolah berhak untuk mengembangkan kurikulum 2006 ini sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masing – masing sekolah. Syarat untuk menggunakan kurikulum 2006 ini adalah bahwa sekolah telah menggunakan kurikulum 2004 secara keseluruhan. Itulah sebabnya belum semua sekolah bisa menggunakan kurikulum 2006.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah SMA Negeri 1 Boja yang terletak di Jalan Bebengan No.203d.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 merupakan tahapan yang berkelanjutan setelah PPL 1 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24 sampai 26 Juli 2012.

b. Upacara Penerimaan

Upacara penerimaan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 31 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan inti

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Negeri 1 Boja dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

b. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing harus ikut masuk kelas. Tapi di sini dosen pembimbing tidak ikut masuk kelas, hanya memantau mahasiswa melalui

guru pamong. Sebelum masuk kelas, praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rancangan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan dengan guru pamong.

c. Pengajaran mandiri

Dalam pengajaran mandiri, praktikan diberikan hak untuk berkreasi dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan dikelas. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong. Pengajaran mandiri dilakukan selama kurang lebih 8 minggu di kelas praktik.

d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik oleh guru pamong. Ujian praktik praktikan dilaksanakan pada tanggal 1 dan 3 Oktober 2012 yang dinilai oleh guru pamong, sedangkan dosen pembimbing pada hari tersebut berhalangan hadir.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan PPL 2, antara lain mengenai etika keguruan, pengelolaan kelas, penilaian siswa, penyusunan berbagai perangkat pembelajaran serta pelaksanaan praktis kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya.

Dalam pelaksanaan pengajaran, praktikan mendapat tugas dari guru pamong untuk mengajar di empat kelas yaitu kelas X1, X3, X5 dan X7. Praktikan mengajar penuh di keempat kelas tersebut selama PPL 2 berlangsung. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2012 yang sering disebut sebagai Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pokok yang disampaikan di kelas X tersebut adalah materi Nilai dan Norma Sosial.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien. Frekuensi bimbingan bersama guru pamong cenderung lebih banyak dibandingkan dengan dosen pembimbing yang memang mempunyai banyak kesibukan lain sehingga bimbingan secara intens sampai tataran teknis lebih sering bersama guru pamong karena dapat bertemu setiap hari.

Praktikan selalu bertanya kepada guru pamong mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru pamong selalu mengikuti proses belajar mengajar di kelas, beliau juga memberikan penilaian, umpan balik maupun masukan berupa kritik dan saran agar pengajaran berikutnya menjadi lebih baik. Kami menilai bahwa masukan-masukan yang diberikan guru pamong kami sangat bermanfaat bagi perbaikan pengajaran kami berikutnya.

E. Guru Pamong

Guru pamong Sosiologi di SMA Negeri 1 Boja adalah ibu Ndari Titis K, S. Pd. Beliau sudah lama mengajar Sosiologi dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Beliau mengajar kelas X. Karena pengalaman beliau yang cukup lama sebagai guru, beliau sangat jeli dan kritis jika praktikan melakukan kesalahan dalam mengajar. Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Kemajuan kemampuan praktikan dan perbaikan dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh masukan-masukan dan motivasi yang diberikan oleh guru pamong.

F. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan mempunyai kesibukan di kampus, akan tetapi beliau selalu menyempatkan untuk membimbing mahasiswa PPLnya di sekolah latihan. Meskipun dengan aktivitas yang padat, bimbingan dapat dilakukan di sekolah latihan. Dosen pembimbing memberikan arahan, membimbing serta memantau dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi mengenai persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. Kesiapan sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL 2 dalam bentuk penyediaan tempat khusus praktikan dan guru pamong yang berpengalaman.
- b. SMA Negeri 1 Boja menerima mahasiswa dengan tangan terbuka.
- c. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan.
- e. Tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
- f. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.
- g. Siswa SMA Negeri 1 Boja menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.

2. Faktor penghambat

- a. Praktikan belum bisa berpartisipasi penuh dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, karena adanya kesibukan yang banyak dari masing-masing praktikan yang sulit untuk dikoordinasikan.
- b. Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
- c. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

REFLEKSI DIRI

Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Kegiatan PPL terbagi dalam 2 tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1 dimulai tanggal 31 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Sedangkan PPL 2 dimulai tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. Dalam pelaksanaannya, UNNES bekerjasama dengan sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan di Semarang dan ada beberapa yang dilaksanakan di luar Semarang. Dan salah satu sekolah yang ditunjuk adalah SMA Negeri 1 Boja dan disinilah praktikan ditempatkan.

Puji dan syukur praktikan panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 1 Boja dengan lancar dan menjadi sebuah pengalaman yang tak terlupakan bagi praktikan. Dalam kegiatan PPL 2 ini, kegiatan yang kami lakukan antara lain: Membuat perangkat program mengajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan analisis hasil ulangan harian.

Berdasarkan kegiatan yang praktikan laksanakan selama masa PPL 2, praktikan dapat menyimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Boja memang benar-benar sekolah yang layak diberi predikat unggulan. Proses Belajar Mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut sangat baik dan terprogram dengan menggunakan dasar KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu mata pelajaran Sosiologi, pembelajarannya berlangsung baik.

1. Keunggulan dan Kelemahan Mata Pelajaran Sosiologi

a. Keunggulan

Mata pelajaran Sosiologi merupakan mata pelajaran yang diterima oleh siswa kelas X dengan 2 jam pelajaran tiap minggu dan XI dan XII (program Ilmu Sosial) dengan 3 jam pelajaran tiap minggunya. Untuk mengajarkan IPS di perlukan guru yang profesional, karena guru yang profesional dapat menyebabkan siswa menyukai pelajaran Sosiologi. Pembelajaran Sosiologi yang bersifat kontekstual dapat mempermudah siswa memecahkan masalah sehari-hari. Sosiologi sebagai ilmu sosial, mempelajari atau berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan, yang dalam penerapannya dapat digolongkan dalam ilmu pengetahuan murni dan dapat pula menjadi ilmu terapan, serta merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dan umum, dalam artiannya yang menjadi perhatian adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya peristiwa itu sendiri. Kelebihan sosiologi merupakan suatu cara berfikir mengenai kehidupan sosial masyarakat

yang sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari terlebih adalah untuk warga SMA Negeri 1 Boja yang peserta didiknya merupakan peserta didik yang terpilih dan dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga Sosiologi bermanfaat untuk saling mengenal dan berinteraksi serta dapat menjadi sampel objek kajian Sosiologi yaitu masyarakat yang heterogen. Sedangkan kelemahannya, biasanya peserta didik sudah merasa bosan karena mata pelajaran Sosiologi banyak sekali hafalannya dan bersifat menyeluruh yang menyangkut segala aspek dalam kehidupan masyarakat.

b. Kelemahan

Kelemahan yang melekat pada mata pelajaran ips adalah siswa menganggap bahwa pelajaran ips adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa enggan untuk mempelajarinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMA Negeri 1 Boja

Secara umum ketersediaan sarana dan prasarana belajar SMA Negeri 1 Boja sudah memadai. Sudah terdapat peralatan pembelajaran yang lengkap seperti laptop, perpustakaan, ruang baca bersama, buku pegangan siswa dan pamong, area hotspot, serta seperangkat LCD di tiap - tiap ruang kelas yang dapat dimanfaatkan oleh guru pamong dan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk memahami materi yang diajarkan dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi. Hanya saja fasilitas yang tersedia tersebut saat ini dalam keadaan yang kurang baik, ada kelas yang kurang di dukung oleh fasilitas tersebut sehingga kurang dapat dimaksimalkan penggunaannya.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam pembelajaran Sosiologi yang diampu oleh ibu Ndari Titis K. Dalam proses pembelajaran seluruhnya sudah cukup baik, karena guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pengalaman dan pengetahuan yang sudah banyak diperoleh membuat beliau dapat menyampaikan (transmisi dan mentransfer) pelajaran dengan baik kepada peserta didik. Hal ini terbukti beliau lulus sertifikat guru yang diikutinya. Ibu Titis Guru Sosiologi dan Geografi yang mengajar kelas X.

Beliau sangat berwibawa namun santai, arif, bijaksana serta menjunjung tinggi kedisiplinan. Setelah melakukan observasi dan melihat beliau mengajar dikelas. Sebagai guru Sosiologi beliau merupakan sosok guru yang mantap dengan penguasaan materi yang baik karena beliau telah berpengalaman selama bertahun-tahun mengajar Sosiologi. Ketika pembelajaran berlangsung sikap kedewasaan, ketegasan dan kesetabilan emosi terlihat dalam menghadapi persoalan dikelas. Selain itu beliau juga memiliki selera humor yang tinggi sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak tegang. Proses pembelajaran Sosiologi yang beliau berlakukan di kelas tidak lagi pembelajaran model ceramah tetapi beliau memusatkan pembelajaran pada siswa, siswa yang

aktif, dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan Selama pembelajaran beliau selalu menanamkan pendidikan berkarakter dan memberikan motivasi – motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari Sosiologi.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan pembelajaran yang sedikit lebih menyenangkan, sehingga siswa dengan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan masih sangat jauh di bawah kemampuan guru di SMA Negeri 1 Boja. Sehingga, praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru pamong agar praktikan dapat meningkatkan kemampuannya.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa dengan Mengikuti PPL 2

Banyak hal yang dapat diperoleh praktikan dalam kegiatan PPL 2 ini, diantaranya adalah semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh praktikan, pengalaman dan teknik mengajar yang baik dan benar dari guru pamong. Dengan bekal tersebut, praktikan berharap bisa menambah kemampuan mengajar dari guru-guru di SMA Negeri 1 Boja.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES.

a. Bagi Sekolah

KBM di SMA Negeri 1 Boja sudah tergolong sangat baik. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diberikan peningkatan. Seperti penambahan alat peraga untuk pelajaran Sosiologi, agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

b. Bagi UNNES

Bagi UNNES, dapat bekerja sama dengan sekolah yang tergolong favorit adalah suatu keuntungan tersendiri. Dimana mahasiswa kependidikan bisa menimba ilmu dari para pengajar yang tergolong ahli dan dengan kemampuan yang diatas rata-rata. Alangkah baiknya jika kerjasama seperti ini terus dipertahankan dan jika memungkinkan untuk ditingkatkan.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait.

Akhir kata, praktikan mengucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Guru pamong

Ndari Titis K, S. Pd
NIP.198701262010012024

Boja, Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan

Ardhy Sahistya
NIM. 3401409044

